

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SESUDAH PENERAPAN PENERAPAN *BRANCHLESS BANKING* PADA BANK BUMN (MANDIRI, BRI, BNI) DI INDONESIA PERIODE 2017-2022

Dhika Anggara¹⁾, Nugroho Arimuljarto²⁾, Edi Jatmika³⁾

¹⁾ Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan

²⁾ Dosen Ketua Komisi Pembimbing, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan

³⁾ Dosen Anggota Komisi Pembimbing, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan

email: dhikaanggara88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sesudah penerapan *branchless banking* pada perusahaan perbankan dengan menggunakan metode pengolahan data. Perkembangan dunia perbankan yang berlangsung sangat pesat tersebut banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor teknologi. Perkembangan teknologi informasi yang cepat telah membawa kehidupan masyarakat dunia memasuki era baru, pemanfaatan berbagai teknologi di bidang layanan keuangan telah membawa perubahan yang signifikan pada industri perbankan. Perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah digital mendorong perbankan mengakselerasi proses transformasi menuju perbankan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan sesudah penerapan *branchless banking* pada Bank BUMN. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan jenis data penelitian adalah data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR ($0,000 < 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan sesudah *branchless banking*. ROA ($0,000 < 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah *branchless banking*. ROE ($0,000 < 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dan sesudah *branchless banking*. BOPO ($0,173 > 0,05$). Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum dan sesudah *branchless banking*. LDR ($0,031 < 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR sebelum dan sesudah *branchless banking*.

Kata kunci: CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR, *Branchless Banking*.

Abstract

This study aims to analyse the financial performance after the implementation of branchless banking in banking companies using data processing methods. The rapid development of the banking world is influenced by various factors, and technology becomes one of them. The rapid development of information technology has brought the world into a new era and the utilization of various technologies in the field of financial services has brought significant changes to the banking industry. The change in consumer behavior towards digitalization has driven banks to accelerate the transformation process towards digital banking. This study aims to determine the performance conditions of capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), return on equity (ROE), operating costs to operating income (BOPO), loan to deposit ratio (LDR) before and after the implementation of branchless banking in state-owned banks. This study uses a qualitative method. The data sources used are secondary data, and the type of research data is quantitative. The results of this study show that CAR ($0.000 < 0.05$), meaning that there is a significant difference between CAR before and after branchless banking. ROA ($0.000 < 0.05$), meaning that there is a significant difference between ROA before and after branchless banking. ROE ($0.000 < 0.05$), meaning that there is a significant difference between ROE before and after branchless banking. BOPO ($0.173 > 0.05$), meaning that there is no significant difference between BOPO before and after branchless banking. LDR ($0.031 < 0.05$), meaning that there is a significant difference between LDR before and after branchless banking.

Keyword: CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR, *Branchless Banking*.

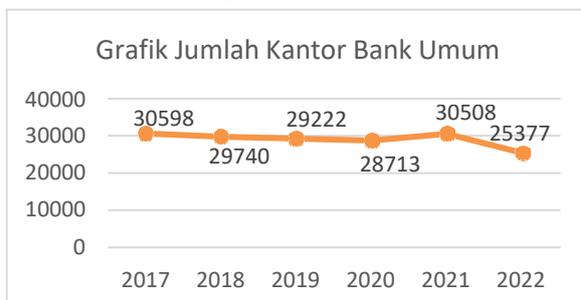
Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan kondisi ekonomi yang dinamis, Pemerintah perlu mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mendorong masyarakat terlibat dalam pembangunan ekonomi termasuk di sektor keuangan. Perkembangan dunia perbankan yang berlangsung sangat pesat tersebut banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor teknologi. Perkembangan teknologi informasi yang cepat telah membawa kehidupan masyarakat dunia memasuki era baru, pemanfaatan berbagai teknologi di bidang layanan keuangan telah membawa perubahan yang signifikan pada industri perbankan. Perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah digital mendorong perbankan mengakselerasi proses transformasi menuju perbankan digital. Perkembangan dunia perbankan dapat dilihat dari jumlah kantor pada bank umum yang memiliki 30.000-an kantor di seluruh Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Grafik perkembangan kantor bank umum dalam dunia perbankan selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini.

Grafik perkembangan kantor bank umum dalam dunia perbankan selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merekapitulasi perkembangan investasi, khususnya investasi saham. Investasi saham yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri maupun luar negeri pada semua sektor yang ada di Indonesia.

Grafik 1. Grafik Jumlah Kantor Bank Umum Tahun 2017-2022



Sumber: www.ojk.go.id

Data pada grafik 1. di atas memperlihatkan bahwa jumlah kantor bank umum terjadi penurunan sebesar 858 jumlah kantor cabang yaitu pada tahun 2017 sebesar 30.598 kantor cabang menjadi 29.740 kantor cabang pada tahun 2018. Penurunan tersebut

terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin meningkat memudahkan nasabah untuk bertransaksi dengan cepat tanpa harus mendatangi kantor cabang pada bank tersebut sehingga mengakibatkan jumlah kantor bank umum harus ditutup agar dapat mengurangi biaya operasional masing-masing perbankan. Seperti yang diketahui, bahwa pembukaan cabang perbankan membutuhkan investasi yang sangat besar terkait SDM, sistem informasi maupun tersedianya bangunan fisik, sarana dan prasarana terkait dengan layanan keuangan. Penerapan Branchless Banking juga dimaksudkan untuk membuka potensi pasar seluas-luasnya bagi lembaga keuangan untuk bisa sampai ke pelosok daerah yang terpencil.

Tabel 1. Jumlah CAR sebelum dan sesudah Branchless Banking Bank Mandiri, BRI, BNI, BTPN, BCA, Danamon, Permata, OSBC.

Sebelum Branchless Banking								
CAR	MANDIRI	BRI	BNI	BTPN	BCA	Danamon	Permata	OSBC
2011	15,34%	14,96%	17,60%	20,50%	12,70%	16,62%	14,07%	18,32%
2012	15,48%	16,95%	16,70%	21,50%	14,20%	18,38%	15,86%	16,49%
2013	14,93%	16,99%	15,10%	23,10%	15,70%	17,48%	14,30%	19,28%
2014	16,60%	18,31%	16,20%	23,80%	16,90%	18,07%	13,60%	18,74%
2015	18,60%	20,59%	19,50%	23,20%	18,70%	20,84%	15,00%	17,32%
Rata-rata	16,19%	17,56%	17,02%	22,42%	15,64%	18,28%	14,57%	18,03%
Setelah Branchless Banking								
	MANDIRI	BRI	BNI	BTPN	BCA	Danamon	Permata	OSBC
2017	21,64%	22,96%	18,50%	24,60%	23,10%	23,24%	18,10%	17,51%
2018	20,96%	21,21%	18,50%	25,30%	23,40%	22,79%	19,40%	17,63%
2019	21,39%	22,55%	19,70%	24,20%	23,80%	24,59%	19,90%	19,17%
2020	19,90%	20,61%	16,80%	25,60%	25,80%	25,59%	35,70%	22,04%
2021	19,60%	25,28%	19,70%	25,20%	25,70%	26,45%	34,90%	23,05%
2022	19,46%	23,30%	19,30%	27,30%	25,80%	25,34%	34,20%	21,53%
Rata-rata	20,49%	22,65%	18,75%	25,53%	24,60%	24,67%	27,03%	20,16%

Tabel 1. diatas memperlihatkan identifikasi data sebelum dan sesudah penerapan Branchless Banking rata rata CAR bank Mandiri mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 16,19% menjadi 20,49%. Bank BRI mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 17,56% menjadi 22,65%. Bank BNI mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 17,02% menjadi 18,75%. Bank BTPN mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 22,42% menjadi 25,53%. Bank BCA mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 15,64% menjadi 24,60%. Bank Danamon mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 18,28% menjadi 24,67%. Bank Permata Mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 14,57% menjadi 27,03%. Bank OSBC mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 18,03% menjadi 20,16%.

Tabel 2. Jumlah ROA sebelum dan sesudah Branchless Banking Bank Mandiri, BRI, BNI, BTPN, BCA, Danamon, Permata, OSBC.

Sebelum <i>Branchless Banking</i>								
ROA	MANDIRI	BRI	BNI	BTPN	BCA	Danamon	Permata	OSBC
2011	3,37%	4,93%	2,90%	4,40%	3,80%	2,84%	1,66%	1,67%
2012	3,55%	5,15%	2,90%	4,70%	3,60%	3,18%	1,70%	1,79%
2013	3,66%	5,03%	3,40%	4,50%	3,80%	2,75%	1,60%	1,81%
2014	3,57%	4,73%	3,50%	3,60%	3,90%	3,14%	1,20%	1,79%
2015	3,15%	4,19%	2,60%	3,10%	3,80%	1,45%	0,20%	1,68%
Rata-rata	3,46%	4,81%	3,06%	4,06%	3,78%	2,67%	1,27%	1,75%

Setelah <i>Branchless Banking</i>								
ROA	MANDIRI	BRI	BNI	BTPN	BCA	Danamon	Permata	OSBC
2017	2,72%	3,69%	2,70%	2,10%	3,90%	2,47%	0,60%	1,96%
2018	3,17%	3,68%	2,80%	3,10%	3,20%	2,55%	0,80%	2,10%
2019	3,03%	3,50%	2,40%	2,30%	3,20%	2,44%	1,30%	2,22%
2020	1,64%	1,98%	0,50%	1,40%	2,70%	0,57%	1,00%	1,47%
2021	2,53%	2,72%	1,40%	2,20%	2,80%	0,89%	0,70%	1,55%
2022	3,30%	3,76%	2,50%	2,40%	3,20%	1,83%	1,10%	1,86%
Rata-rata	2,73%	3,22%	2,05%	2,25%	3,17%	1,79%	0,92%	1,86%

Tabel 2. diatas memperlihatkan identifikasi data sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking* rata rata ROA bank Mandiri mengalami penurunan dengan nilai sebesar 3,46% menjadi 2,73%. Bank BRI mengalami menurunan dengan nilai sebesar 4,81% menjadi sebesar 3,22%. Bank BNI mengalami penurunan nilai dari 3,06% menjadi 2,05%. Bank BTPN mengalami penurunan dengan nilai sebesar 4,06% menjadi 2,25%. Bank BCA mengalami penurunan dengan nilai 3,78% menjadi 3,17%. Bank Danamon mengalami penurunan dengan nilai sebesar 2,67% menjadi 1,79%. Bank Permata mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,27% menjadi 0,92%. Bank OSBC mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 1,75% menjadi 1,86%.

Tabel 3. Jumlah ROE sebelum dan sesudah *Branchless Banking* Bank Mandiri, BRI, BNI, BTPN, BCA, Danamon, Permata, OSBC.

Sebelum <i>Branchless Banking</i>								
ROE	MANDIRI	BRI	BNI	BTPN	BCA	Danamon	Permata	OSBC
2011	25,57%	42,49%	20,10%	31,80%	33,50%	14,95%	15,87%	14,57%
2012	27,23%	38,66%	20,00%	32,60%	30,40%	15,78%	17,54%	12,22%
2013	27,31%	34,11%	22,50%	26,20%	28,20%	12,99%	15,70%	11,87%
2014	25,81%	31,19%	23,60%	18,40%	25,50%	17,33%	12,20%	9,68%
2015	23,03%	28,89%	17,20%	14,10%	21,90%	6,71%	1,80%	9,60%
Rata-rata	25,79%	35,07%	20,68%	24,62%	27,90%	13,55%	12,62%	11,59%

Setelah <i>Branchless Banking</i>								
ROE	MANDIRI	BRI	BNI	BTPN	BCA	Danamon	Permata	OSBC
2017	14,53%	20,03%	15,60%	8,20%	19,20%	10,34%	4,80%	10,66%
2018	16,23%	20,49%	16,10%	12,40%	18,80%	10,56%	5,00%	11,78%
2019	15,08%	19,41%	14,00%	9,90%	18,00%	13,73%	7,20%	11,56%
2020	9,36%	11,05%	2,90%	6,10%	16,50%	3,21%	3,10%	7,47%
2021	16,24%	16,87%	10,40%	8,60%	18,30%	5,01%	2,90%	8,33%
2022	22,62%	20,93%	16,4%	9,10%	21,70%	10,49%	4,50%	10,51%
Rata-rata	15,68%	18,13%	12,57%	9,05%	18,75%	8,89%	4,58%	10,05%

Tabel 3. diatas memperlihatkan identifikasi data sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking* rata rata ROE bank Mandiri mengalami penurunan signifikan dengan nilai sebesar 25,79% menjadi 15,68%. Bank BRI mengalami penurunan dari 35,07% menjadi 18,13%. Bank BNI mengalami

penurunan nilai sebesar 20,68% menjadi 12,57%. Bank BTPN mengalami penurunan dengan nilai 24,62% menjadi 9,05%. Bank BCA mengalami penurunan dengan nilai sebesar 27,90% menjadi 18,75%. Bank Danamon mengalami penurunan dengan nilai sebesar 13,55% menjadi 8,89%. Bank Permata mengalami penurunan dengan nilai sebesar 12,62% menjadi 4,58%. Bank OSBC mengalami penurunan dengan nilai sebesar 11,59% menjadi 10,05%.

Tabel 4. Jumlah BOPO sebelum dan sesudah *Branchless Banking* Bank Mandiri, BRI, BNI, BTPN, BCA, Danamon, Permata, OSBC.

Sebelum <i>Branchless Banking</i>								
BOPO	MANDIRI	BRI	BNI	BTPN	BCA	Danamon	Permata	OSBC
2011	67,22%	66,69%	72,60%	54,00%	45,37%	80,17%	85,42%	77,20%
2012	63,93%	59,93%	71,00%	54,00%	46,57%	77,27%	83,10%	78,93%
2013	62,41%	60,58%	67,10%	53,00%	61,50%	82,86%	85,00%	78,03%
2014	64,98%	65,42%	68,00%	80,40%	62,40%	76,61%	89,90%	79,46%
2015	69,67%	67,96%	75,50%	82,00%	63,20%	85,56%	98,90%	80,14%
Rata-rata	65,64%	64,12%	70,84%	64,68%	55,81%	80,49%	88,44%	78,75%

Setelah <i>Branchless Banking</i>								
BOPO	MANDIRI	BRI	BNI	BTPN	BCA	Danamon	Permata	OSBC
2017	71,78%	69,14%	71,00%	86,50%	58,60%	72,11%	94,80%	77,07%
2018	66,48%	68,48%	70,10%	79,20%	58,20%	70,85%	93,40%	74,43%
2019	67,44%	70,10%	73,20%	80,50%	59,10%	84,48%	85,70%	74,77%
2020	80,03%	81,22%	93,30%	85,50%	63,50%	88,87%	88,80%	81,13%
2021	67,26%	74,30%	81,20%	76,00%	54,20%	86,64%	90,10%	76,50%
2022	57,35%	64,20%	68,6%	75,10%	46,50%	72,91%	82,40%	71,09%
Rata-rata	68,39%	71,24%	76,23%	80,47%	56,68%	79,31%	89,20%	75,83%

Tabel 4. diatas memperlihatkan identifikasi data sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking* rata rata BOPO bank Mandiri mengalami kenaikan nilai sebesar 65,64% menjadi 68,39%. Bank BRI mengalami kenaikan signifikan dengan nilai sebesar 64,12% menjadi 75,50%. Bank BNI mengalami kenaikan nilai dari 70,84% menjadi 71,97%. Bank BTPN mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 64,68% menjadi 80,47%. Bank BCA mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 55,81% menjadi 56,68%. Bank Danamon mengalami penurunan dengan nilai sebesar 80,49% menjadi 79,31%. Bank Permata mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 88,44% menjadi 89,20%. Bank OSBC mengalami penurunan dengan jumlah 78,75% menjadi 75,83%.

Tabel 5. Jumlah LDR sebelum dan sesudah *Branchless Banking* Bank Mandiri, BRI, BNI, BTPN, BCA, Danamon, Permata, OSBC.

Sebelum <i>Branchless Banking</i>								
LDR	MANDIRI	BRI	BNI	BTPN	BCA	Danamon	Permata	OSBC
2011	71,65%	76,20%	70,40%	85,00%	61,70%	98,33%	83,06%	87,50%
2012	77,66%	79,85%	77,50%	86,00%	68,60%	100,68%	89,52%	86,79%
2013	82,97%	88,54%	85,30%	88,00%	75,40%	95,06%	89,20%	92,49%
2014	82,02%	81,68%	87,80%	97,00%	76,80%	92,60%	89,10%	93,59%
2015	87,05%	86,88%	87,80%	95,00%	81,10%	87,53%	87,80%	98,05%
Rata-rata	80,27%	82,63%	81,76%	90,20%	72,72%	94,84%	87,74%	91,68%

Sesudah <i>Branchless Banking</i>								
LDR	MANDIRI	BRI	BNI	BTPN	BCA	Danamon	Permata	OSBC
2017	88,11%	88,13%	85,60%	96,20%	78,20%	93,29%	87,50%	93,42%
2018	96,74%	89,57%	88,80%	96,20%	81,60%	94,95%	90,10%	93,51%
2019	96,37%	88,64%	91,50%	163,00%	80,50%	98,85%	86,30%	94,08%
2020	82,95%	83,66%	87,30%	134,20%	65,80%	83,96%	78,70%	71,81%
2021	80,04%	83,67%	79,70%	123,10%	62,00%	84,56%	69,00%	71,70%
2022	77,61%	88,92%	84,20%	126,70%	65,20%	90,97%	68,90%	77,22%
Rata-rata	86,97%	87,10%	86,18%	123,23%	72,22%	91,10%	80,08%	83,62%

Tabel 5. diatas memperlihatkan identifikasi data sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking* rata rata LDR Bank Mandiri mengalami kenaikan nilai sebesar 80,27% menjadi 86,97%. Bank BRI mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 82,63% menjadi 87,10%. Bank BNI mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 81,76% menjadi 86,18%. Bank BTPN mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 90,20% menjadi 123,23%. Bank BCA mengalami penurunan dengan nilai sebesar 72,72% menjadi 72,22%. Bank Danamon mengalami penurunan dengan nilai sebesar 94,84% menjadi 91,10%. Bank Permata mengalami penurunan dengan nilai sebesar 87,74% menjadi 80,08%. Bank OSBC mengalami penurunan dengan nilai sebesar 91,68% menjadi 83,62%.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Sesudah Penerapan *Branchless Banking* Pada Bank BUMN (Mandiri, BRI, BNI) Di Indonesia Periode 2017 – 2022”**

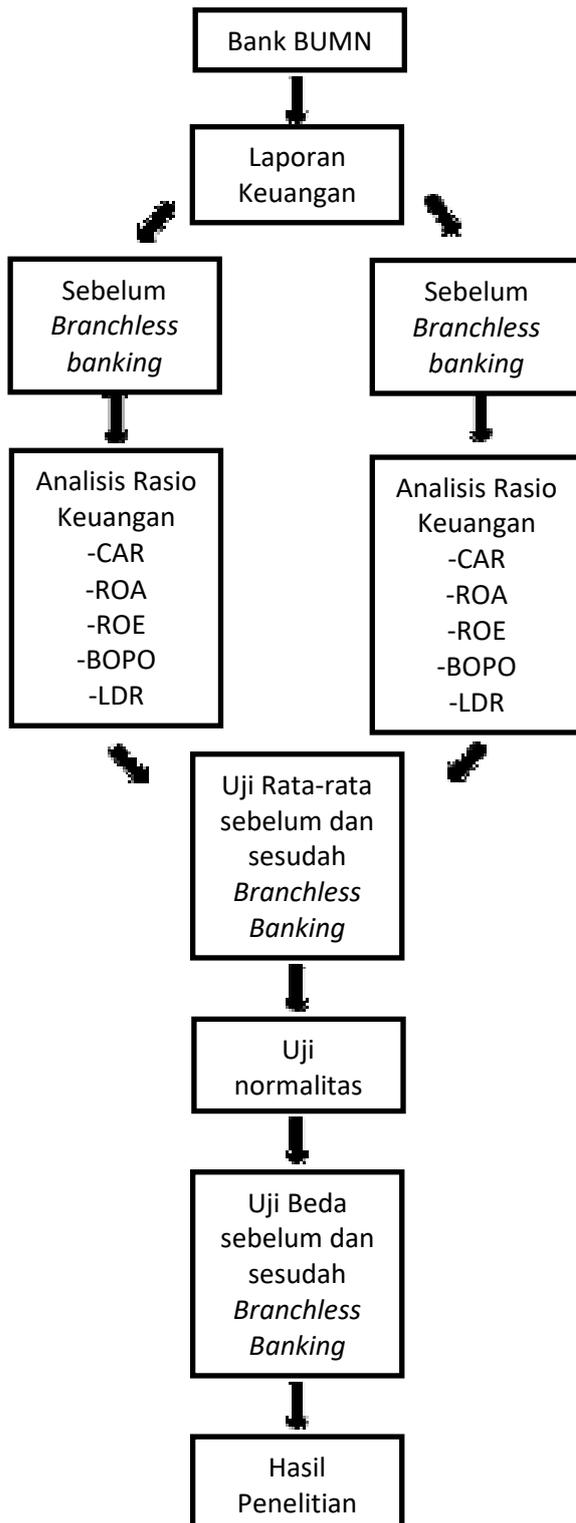
Adapun tujuan penulisan ini untuk membahas berbagai permasalahan dalam identifikasi masalah meliputi:

1. Untuk mengetahui kondisi kineja CAR sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking* pada Bank BUMN.
2. Untuk mengetahui kondisi kineja ROA sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking* pada Bank BUMN.
3. Untuk mengetahui kondisi kineja ROE sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking* pada Bank BUMN.
4. Untuk mengetahui kondisi kineja BOPO sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking* pada Bank BUMN.
5. Untuk mengetahui kondisi kineja LDR sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking* pada Bank BUMN.

Kerangka Pemikiran

Menurut Bank Indonesia *Branchless Banking* secara umum merupakan strategi melayani masyarakat akan jasa keuangan tanpa ketergantungan pada kantor cabang bank secara fisik atau melakukan *outsourcing* proses transaksi layanan jasa perbankan kepada pihak ketiga. Strategi tersebut merupakan pelengkap dari jaringan kantor yang telah ada untuk menjangkau konsumen yang lebih luas secara efisien. Kerangka konseptual dalam Penelitian dimulai dari melihat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis dari laporan keuangan Bank BUMN. Kemudian, penelitian ini membandingkan laporan keuangan sebelum dan sesudah *Branchless Banking* yang dianalisis melalui rasio keuangan yaitu CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka dibentuklah kerangka konseptual yang menunjukkan gambaran perbandingan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR

sesudah diterapkannya *Branchless Banking* pada bank BUMN di Indonesia.

Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang penulis teliti terdapat 1 variabel independen bebas (X) Yaitu *Branchless Banking* . Sedangkan variabel dependen/variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ada 5 Variabel yaitu: *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio (LDR)*.

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, Perbankan, industri, dan negara. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organization yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari masyarakat atau nasabah Perbankan, dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

Lokasi penelitian ini diambil dari Bank BUMN Indonesia khususnya Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI, dengan data yang diunggah pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data berbentuk data kuantitatif dan berupa data panel, menurut Sugiyono (2017, 8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data dalam penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.

Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel ini di jabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Rentabilitas	$\frac{\text{Capital adequacy ratio}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rata-rata CAR sebelum dan sesudah <i>Branchless Banking</i>	Rasio
Profitabilitas	$\frac{\text{Return on asset}}{\text{Earning After Tax (EAT)}} \times 100\%$	Rata-rata ROA sebelum dan sesudah <i>Branchless Banking</i>	Rasio
Profitabilitas	$\frac{\text{Return on equity}}{\text{Earning After Tax (EAT)}} \times 100\%$	Rata-rata ROE sebelum dan sesudah <i>Branchless Banking</i>	Rasio
Profitabilitas	$\frac{\text{BOPO}}{\text{Operational Expenses}} \times 100\%$	Rata-rata BOPO sebelum dan sesudah <i>Branchless Banking</i>	Rasio
Likuiditas	$\frac{\text{Loan to deposit ratio}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$	Rata-rata LDR sebelum dan sesudah <i>Branchless Banking</i>	Rasio

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan BUMN *Go-public* di Indonesia. Bank BUMN yang telah menerapkan *Branchless Banking*.
2. Bank BUMN yang telah menerapkan *Branchless Banking* pada tahun 2015.
3. Bank BUMN yang telah menerapkan *Branchless Banking* pada tahun 2015 dan mempublikasikan Laporan keuangannya tahun 2017-2022.
4. Bank BUMN yang telah menerapkan *Branchless Banking* pada tahun 2015 dan mempublikasikan Laporan keuangannya tahun 2017-2022.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh pada situs www.idx.co.id, www.mandiri.co.id, www.bni.co.id, www.bri.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data tentang Bank yang telah menerapkan *Branchless Banking* tersebut melihat dari situs resmi OJK. Data yang dikumpulkan adalah 4 tahun sesudah diterapkan *Branchless Banking* yaitu tahun 2017-2022.

Penelitian ini selain menggunakan data sekunder yaitu menggunakan cara studi Pustaka (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016), studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tertentu. Metode pengolahan adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah disimpulkan. Data yang telah disimpulkan yang berkenaan dengan seluruh variabel kemudian diolah atau dianalisis.

Menurut Sugiono (2016), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dilakukan agar data yang telah diperoleh bisa lebih bermakna, suatu proses penyerderhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu (www.idx.co.id), (www.bankmandiri.co.id), (www.bni.co.id), (www.bri.co.id).

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum	15	14,93	20,59	16,92	1,72
CAR Sesudah	18	16,80	25,28	20,63	2,03
ROA Sebelum	15	2,60	5,15	3,78	0,83
ROA Sesudah	18	0,50	3,76	2,67	0,86
ROE Sebelum	15	17,20	42,49	27,18	7,03
ROE Sesudah	18	2,90	22,62	15,46	4,79
BOPO Sebelum	15	59,93	75,50	66,87	4,29
BOPO Sesudah	18	57,35	93,30	71,95	7,96
LDR Sebelum	15	70,40	88,54	81,55	5,90
LDR Sesudah	18	77,61	96,74	86,75	5,20

Pada tabel terlihat bahwa sesudah penerapan Branchless Banking nilai rata-rata CAR semua bank BUMN mengalami kenaikan. Nilai rata-rata CAR untuk keseluruhan bank BUMN pada saat sebelum diterapkan Branchless

Banking adalah sebesar 16,92%, dan nilai rata-rata CAR sesudah Branchless Banking adalah sebesar 20,63%. Dimana dapat dilihat dari tabel Standar deviasi CAR sebelum Branchless Banking yaitu 1,72 dan CAR sesudah Branchless Banking yaitu 2,03. Nilai minimum CAR sebelum Branchless Banking yaitu 14,93% dan nilai minimum CAR sesudah Branchless Banking yaitu 16,80%. Nilai maksimum CAR sebelum Branchless Banking yaitu 20,59% dan nilai maksimum CAR sesudah Branchless Banking yaitu 25,28%.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sesudah penerapan Branchless Banking nilai rata-rata ROA semua bank BUMN mengalami penurunan. Nilai rata-rata ROA untuk keseluruhan bank BUMN pada saat sebelum diterapkan Branchless Banking adalah sebesar 3,78%, dan nilai rata-rata ROA sesudah Branchless Banking adalah sebesar 2,67%. Dimana dapat dilihat dari tabel Standar deviasi ROA sebelum Branchless Banking yaitu 0,83 dan ROA sesudah Branchless Banking yaitu 0,86. Nilai minimum ROA sebelum Branchless Banking yaitu 2,60% dan nilai minimum ROA sesudah Branchless Banking yaitu 0,50%. Nilai maksimum ROA sebelum Branchless Banking yaitu 5,15% dan nilai maksimum ROA sesudah Branchless Banking yaitu 3,76%.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sesudah penerapan Branchless Banking nilai rata-rata ROE semua bank BUMN mengalami penurunan. Nilai rata-rata ROE untuk keseluruhan bank BUMN pada saat sebelum diterapkan Branchless Banking adalah sebesar 27,18%, dan nilai rata-rata ROE sesudah Branchless Banking adalah sebesar 15,46%. Dimana dapat dilihat dari tabel Standar deviasi ROE sebelum Branchless Banking yaitu 7,03 dan ROE sesudah Branchless Banking yaitu 4,79. Nilai minimum ROE sebelum Branchless Banking yaitu 17,20% dan nilai minimum ROE sesudah Branchless Banking yaitu 2,90%. Nilai maksimum ROE sebelum Branchless Banking yaitu 42,49% dan nilai maksimum ROE sesudah Branchless Banking yaitu 22,62%.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sesudah penerapan Branchless Banking nilai rata-rata BOPO semua bank BUMN mengalami kenaikan. Nilai rata-rata BOPO untuk keseluruhan bank BUMN pada saat sebelum diterapkan Branchless Banking adalah sebesar 66,87%, dan nilai rata-rata BOPO sesudah Branchless Banking adalah sebesar 71,95%. Dimana dapat dilihat dari tabel Standar deviasi BOPO sebelum Branchless

Banking yaitu 4,29 dan BOPO sesudah *Branchless Banking* yaitu 7,96. Nilai minimum BOPO sebelum *Branchless Banking* yaitu 59,93% dan nilai minimum BOPO sesudah *Branchless Banking* yaitu 57,35%. Nilai maksimum BOPO sebelum *Branchless Banking* yaitu 75,50% dan nilai maksimum BOPO sesudah *Branchless Banking* yaitu 93,90%.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sesudah penerapan *Branchless Banking* nilai rata-rata LDR semua bank BUMN mengalami kenaikan. Nilai rata-rata LDR untuk keseluruhan bank BUMN pada saat sebelum diterapkan *Branchless Banking* adalah sebesar 81,55%, dan nilai rata-rata BOPO sesudah *Branchless Banking* adalah sebesar 86,75%. Dimana dapat dilihat dari tabel Standar deviasi LDR sebelum *Branchless Banking* yaitu 5,90 dan LDR sesudah *Branchless Banking* yaitu 5,20. Nilai minimum LDR sebelum *Branchless Banking* yaitu 70,40% dan nilai minimum LDR sesudah *Branchless Banking* yaitu 77,61%. Nilai maksimum LDR sebelum *Branchless Banking* yaitu 88,54% dan nilai maksimum LDR sesudah *Branchless Banking* yaitu 96,74%.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas CAR

Shapiro-Wilk			
Capital Adequacy Ratio	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.927	15	0.249
Sesudah	0.932	15	0.296

Berdasarkan tabel uji normalitas dapat diketahui variabel CAR mempunyai nilai Sig sebelum 0,249 dan sesudah 0,296. Dapat dilihat bahwa nilai sig yang dimiliki variabel CAR sebelum dan sesudah > 0,05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas ROA

Shapiro-Wilk			
Return On Asset	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.904	15	0.110
Sesudah	0.926	15	0.234

Berdasarkan tabel uji normalitas dapat diketahui variabel ROA mempunyai nilai Sig sebelum 0,110 dan sesudah 0,234. Dapat dilihat bahwa nilai sig yang dimiliki variabel ROA

sebelum dan sesudah > 0,05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Normalitas ROE

Shapiro-Wilk			
Retrun On Equity	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.942	15	0.409
Sesudah	0.954	15	0.587

Berdasarkan tabel uji normalitas dapat diketahui variabel ROE mempunyai nilai Sig sebelum 0,409 dan sesudah 0,587. Dapat dilihat bahwa nilai sig yang dimiliki variabel ROE sebelum dan sesudah > 0,05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Normalitas BOPO

Shapiro-Wilk			
BOPO	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.981	15	0.973
Sesudah	0.940	15	0.378

Berdasarkan tabel uji normalitas dapat diketahui variabel BOPO mempunyai nilai Sig sebelum 0,973 dan sesudah 0,378. Dapat dilihat bahwa nilai sig yang dimiliki variabel BOPO sebelum dan sesudah > 0,05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 11. Uji Normalitas LDR

Shapiro-Wilk			
Loan To Deposit Ratio	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.918	15	0.181
Sesudah	0.952	15	0.548

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui variabel LDR mempunyai nilai Sig sebelum 0,181 dan sesudah 0,548. Dapat dilihat bahwa nilai sig yang dimiliki variabel LDR sebelum dan sesudah > 0,05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji Shapiro-wilk nilai LDR selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 12. Uji Hipotesis CAR

Variabel	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
CAR	-4.01333	2.47956	0.64022	-5.38647	-2.64020	-6.269	14	0.000

Dari hasil tabel uji hipotesis CAR diketahui bahwa nilai t sebesar -6.269 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel CAR sebesar 0,000. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat toleransi yang dipersyaratkan, yaitu 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking*.

Tabel 13. Uji Hipotesis ROA

Variabel	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
ROA	0.84867	0.70704	0.18256	0.45712	1.24022	4.649	14	0.000

Dari hasil tabel uji hipotesis ROA diketahui bahwa nilai t sebesar 4.649 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel ROA sebesar 0,000. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat toleransi yang dipersyaratkan, yaitu 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking*.

Tabel 14. Uji Hipotesis ROE

Variabel	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
ROE	10.18400	6.15400	1.58896	6.77603	13.59197	6.409	14	0.000

Dari hasil tabel uji hipotesis ROE diketahui bahwa nilai t sebesar 6.409 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel ROE sebesar 0,000. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih

kecil dari tingkat toleransi yang dipersyaratkan, yaitu 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking*.

Tabel 15. Uji Hipotesis BOPO

Variabel	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
BOPO	-2.50933	6.76273	1.74613	-6.25441	1.23574	-1.437	14	0.173

Dari hasil tabel uji hipotesis BOPO diketahui bahwa nilai t sebesar -1.437 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel BOPO sebesar 0,173. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat toleransi yang dipersyaratkan, yaitu 0,05. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking*.

Tabel 16. Uji Hipotesis LDR

Variabel	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
LDR	-5.62000	9.08091	2.34468	-10.64884	-0.59116	-2.397	14	0.031

Dari hasil tabel uji hipotesis LDR diketahui bahwa nilai t sebesar -2.397 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel LDR sebesar 0,031. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat toleransi yang dipersyaratkan, yaitu 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking*.

Pembahasan

Pada dasarnya penelitian ini membuktikan bahwa bagaimana kinerja keuangan setelah penerapan *Branchless Banking* pada perusahaan perbankan (Mandiri, BRI, BNI).

Capital adequacy ratio mengalami kenaikan yang signifikan disebabkan oleh peningkatan modal setelah diterapkannya *Branchless Banking*. Nilai CAR yang meningkat menandakan bahwa kemampuan bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya semakin membaik dan menyalurkan pembiayaan lebih optimal sesudah

diterapkannya *Branchless Banking*.

Return on asset mengalami penurunan yang signifikan disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil sesudah diterapkannya *Branchless Banking*. Nilai ROA yang menurun menandakan bahwa kemampuan bank dalam mengelola asetnya kurang optimal sesudah diterapkannya *Branchless Banking*.

Oleh karena itu, setelah diterapkannya *Branchless Banking* bank perlu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

Return on Equity mengalami penurunan yang signifikan disebabkan oleh kenaikan pertumbuhan ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan kenaikan pertumbuhan laba bersih perusahaan. Laba bersih yang rendah disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang melambat. Pertumbuhan kredit yang melambat dikarenakan masyarakat terbebani dengan syarat administrasi yang menggunakan jaminan dalam mengajukan kredit, terutama masyarakat yang berpendapatan rendah. Nilai ROE yang menurun menunjukkan bahwa bank tidak cukup efisien dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba sesudah diterapkannya *Branchless Banking*.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional mengalami kenaikan disebabkan oleh pendapatan operasionalnya tidak tumbuh, sedangkan beban operasionalnya meningkat dicadangan kerugian penurunan nilai akibat dampak Covid-19. Nilai BOPO yang mengalami kenaikan menandakan bahwa bank kurang optimal dalam mengelola biaya operasionalnya dan kurang meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Loan to deposit ratio mengalami kenaikan yang signifikan disebabkan oleh pertumbuhan kredit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga. Nilai LDR yang meningkat menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya semakin baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan di Inonesia Sesudah Penerapan *Branchless Banking* pada Bank BUMN (Mandiri, BRI, BNI) di Indonesia Periode 2017-2022". Maka, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking*.
2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on asset* (ROA) sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking*.
3. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking*.
4. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking*.
5. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *loan to deposit ratio* (LDR) sebelum dan sesudah penerapan *Branchless Banking*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan di Inonesia Sesudah Penerapan *Branchless Banking* pada Bank BUMN (Mandiri, BRI, BNI) di Indonesia Periode 2017-2022". Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Memperluas jaringan dan layanan perbankan dengan menambah jumlah agen *Branchless Banking* serta memberikan informasi terkait layanan keuangan kepada masyarakat supaya semakin mengenal produk dan jasa layanan.
 - b. Variabel BOPO Sebelum dan Sesudah *Branchless Banking* tidak terdapat perbedaan yang signifikan oleh karena itu yang perlu dilakukan oleh Bank BUMN adalah menekan penggunaan Beban Operasional dimana yang biasanya layanan keuangan dilakukan di kantor fisik bank menjadi dilakukan di pihak agen *Branchless Banking* dengan menggunakan sarana teknologi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan objek penelitian yang berbeda atau menambah objek penelitian.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda dengan menambahkan atau mengganti variabel.

Referensi

- Asmirantho, E. (2013). *Fundamental of Financial Management Learning Books*, Pakuan University (Diklat Kuliah).
- Brigham, E, and Houston, J. (2015). *Fundamentals of Financial Management (concise) (8th ed.)*. Boston, MA: Cengage. ISBN: 9781285065137
- Brigham, Eugene F. And Houston, Joel F. (2016). *Fundamentals of Financial Management. Eight Edition*. Boston: Cengage Learning Inc.
- Brealey, R. A., Myers S. C. and Marcus A. J. (2014). *Principles of Corporate Finance*. New York: Mc Graw: Hill Education
- Gitman, Lawrence. J. & Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finances. 13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Gitman, L., Et all. (2011). *Principles Of Managerial Finance 6th Edition*. Australia: Pearson
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan. (edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Madura, J. (2015) *International Financial Management. 12th Edition, Cengage Learning*, Boston.
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Van Horne, J. C and Wachowicz (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wanga, O. J. (2015). *The Effect of Agency Banking on Financial Performance of Commercial Bank in Kenya*. Research Project, University of Nairobi, Department of Finance & Accounting, Nairobi.
- Wawira, N. J. (2013). *Contribution of Agency Banking on the Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. Research Project, Kenyatta University, Department of Accounting and Finance, Nairobi.
- Yuniningsih. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.